



PENGEMBANGAN BUKU AJAR NORMA DAN PENERAPANNYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Dwi Arifa[□], Nawang Wulan Sari, Susilo Tri Widodo, Nor Aniswatin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Juli 2023**
Disetujui **Agustus 2023**

Dipublikasikan
September 2023

Keywords:

*Teaching and Learning
Qualities, Inquiry,
Adventure board*

Abstrak

Buku ajar merupakan salah satu sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku ajar materi Norma dan Penerapannya berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (Penelitian dan Pengembangan). Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang diawali dari analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Wates 02. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi (pengamatan), dan tes. Untuk mengetahui kelayakan buku ajar maka harus dinilai oleh ahli media dan ahli materi. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak baik dari segi media maupun materi. Persentase hasil uji validasi media sebesar 93% sementara hasil uji validasi materi sebesar 91,66%. Sementara, keefektifan buku ajar dilakukan melalui tes. Sebanyak 92% siswa sudah tuntas dan hanya 8% yang belum tuntas. Dari hasil uji validasi dan tes tersebut maka buku ajar ini dapat dikatakan layak dan efektif.

Abstract

Textbooks are one of the learning resources needed in the learning process. The aim of this research is to develop a textbook on Norms and their Application based on the local wisdom of Semarang City. The research method used is Research and Development. The development model used is the ADDIE model which starts from analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects in this research were fifth grade students at SD Negeri Wates 02. The data collection techniques used were interviews, observations and tests. To determine the suitability of a textbook, it must be assessed by media experts and material experts. The validation test results show that the textbook developed is in the very appropriate category both in terms of media and material. The percentage of media validation test results is 93% while the material validation test results are 91,66%. Meanwhile, the effectiveness of textbooks is carried out through tests. As many as 92% of students have completed and only 8% have not completed. From the results of validation tests and tests, this textbook can be said to be feasible and effective.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

[□] Alamat korespondensi:

Ds. Karanggondang, Kec. Pabelan, Kab. Semarang
E-mail: dwiarifa123@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila mempunyai fungsi untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan Pancasila berhubungan dengan aspek pengembangan karakter dan moralitas warga negara yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai dimensinya. Melalui pembelajaran pendidikan Pancasila maka secara tidak langsung akan membentuk dan mengembangkan karakter siswa menjadi warga negara yang baik sejak dini. Menurut Pratiwi, (2021) nilai karakter perlu dimulai pada tingkat pendidikan dasar karena jika nilai-nilai moral tidak ditanamkan sejak usia dini, mengubah pola perilaku yang sudah terbentuk menjadi sesuatu yang sulit dilakukan. Maka dari itu selain pengembangan kemampuan kognitif, penting untuk menekankan pembelajaran yang merujuk pada ranah afektif siswa

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi norma dan penerapannya tidak hanya menjadi muatan wajib namun juga mempunyai peran besar dalam membentuk moral dan perilaku siswa. Materi norma dan nilai-nilai moral membantu siswa memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta konsekuensi dari tindakan tersebut. Sehingga membentuk dasar moral yang kuat untuk pengambilan keputusan sepanjang hidup mereka. Dalam pembelajaran norma dan penerapannya, tidak hanya merujuk pada pengetahuan siswa saja namun lebih kepada implementasi norma-norma tersebut dalam kehidupan siswa. Hal ini akan mengarahkan siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan beretika baik dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Menurut Annisa et al., (2020) setiap aspek pembelajaran yang terkait dengan norma-norma perlu untuk disesuaikan dan dikaitkan dengan fenomena sehari-hari siswa. Proses belajar yang efektif terjadi saat anak-anak dapat secara langsung mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui pembelajaran yang relevan dengan keseharian siswa maka akan muncul kesadaran siswa untuk mempelajari materi yang dipelajari karena hal tersebut berguna untuk dalam keseharian mereka. Sehingga siswa memandang diri mereka sebagai individu yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan masa depan mereka. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma perlu dikaitkan dengan situasi dunia nyata ke dalam lingkungan belajar agar siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan pengalaman sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat (Malawi, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SD Wates 02 terkait hasil belajar siswa menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas pada materi norma dan

penerapannya ketika ulangan harian yang dilaksanakan. Kebanyakan siswa masih belum bisa membedakan jenis norma dan contoh penerapan norma tersebut. Permasalahan tersebut terjadi karena tidak adanya buku ajar pendidikan Pancasila di Sekolah sehingga guru mengalami keterbatasan dalam menyampaikan materi dan siswa tidak mempunyai bahan bacaan untuk belajar secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Hamnur & Rusadi Letasado, (2021) yang dilakukan di MI Darul Hijrah Madani Kupang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar yaitu terkait buku cetak peserta didik yang didesain terlalu rumit dan kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran dikarenakan adanya keterkaitan antara beberapa mata pelajaran.

Pengembangan buku ajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2013:16) dalam (Puspitasari, 2021) menjelaskan bahwa Buku ajar merupakan semua materi yang mendukung guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, termasuk bahan yang tertulis maupun bahan tidak tertulis. Kualitas buku ajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas maka pengajaran oleh guru harus mengintegrasikan buku ajar yang relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP), materi pembelajaran, serta penerapan metode yang cocok untuk kebutuhan siswa. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan yang ada maka siswa kelas tinggi perlu dihadapkan pada konteks pembelajaran yang berakar dari budaya setempat. Selain menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk siswa belajar kritis, kegiatan pembelajaran khususnya penilaian juga harus diselaraskan dengan latar belakang budaya. Senada dengan pernyataan tersebut, pemanfaatan budaya lokal merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan materi norma dan penerapannya.

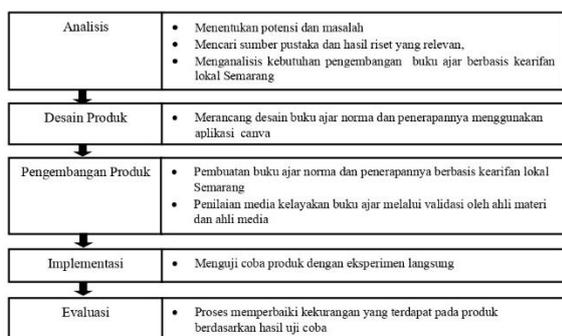
Untuk mengatasi permasalahan terkait belum adanya buku ajar pada materi norma dan penerapannya yang berakibat pada hasil belajar siswa maka peneliti akan membuat dan mengembangkan buku ajar materi norma dan penerapannya berbasis budaya lokal Semarang yang lekat dengan keseharian siswa. Dengan adanya buku ajar ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi norma dan penerapannya sekaligus membantu guru untuk menyediakan buku ajar yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan hasil siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and*

Development). Penelitian ini merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu produk atau bisa pula menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya (Okpatrioka, 2023). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan model penelitian ADDIE. Model pengembangan ADDIE adalah desain penelitian guna pengembangan produk pembelajaran dengan menyeluruh melalui tahap penelitian yang sederhana dan mudah dipahami (Mujtaba Asad et al., 2014).

Model pengembangan melalui ADDIE dapat dijabarkan menjadi lima tahap yang saling terkait yakni tahap pertama analisis; kedua desain; ketiga pengembangan; keempat implementasi; dan kelima tahap evaluasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non-empirik yakni penelitian yang ditujukan tidak dengan alat ukur yang spesifik, namun lebih cenderung penggalian data atau informasi. Berikut tahap-tahap penelitiannya.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Model ADDIE

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa SD kelas tinggi, yakni kelas V SD Negeri Wates 02 Kota Semarang. Adapun pemilihan subjek mengambil siswa kelas V disebabkan bahwa mereka telah masuk ke dalam tahap perkembangan operasional konkret (7-12 tahun) (Agung et al., 2019).

Untuk memperoleh buku ajar yang layak untuk diimplementasikan, maka diperlukan validasi oleh para tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan juga ahli media. Kelayakan buku ajar dapat diketahui berdasarkan perolehan jumlah skor dari ahli materi dan juga ahli media kemudian dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan persentase jumlah skor menggunakan rumus di atas, maka dapat diketahui kategori kelayakan dari buku ajar yang dikembangkan berdasarkan tabel kategori kelayakan media berikut.

Tabel 1. Kategori Kelayakan Buku Ajar

Rentang Persentase	Kategori
80% < P ≤ 100%	Sangat Layak
60% < P ≤ 80%	Layak
40% < P ≤ 60%	Cukup Layak
20% < P ≤ 40%	Kurang Layak
0% < P ≤ 20%	Tidak Layak

Buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan layak apabila mencapai persentase minimal 61%. Sementara analisis data meliputi deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data berupa angka, seperti skor hasil validasi menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan, data-data bukan angka, seperti saran dan masukan, hasil wawancara, dan sebagainya dianalisis secara deskriptif kualitatif (Rohmah et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan buku ajar norma dan penerapannya berbasis budaya lokal Semarang untuk siswa sekolah dasar kelas V. Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wates 02 Kota Semarang. Oleh karena berada di Kota Semarang, buku ajar yang dikembangkan ini mengintegrasikan beberapa kearifan lokal yang ada di Kota Semarang. Beberapa aplikasi maupun situs web yang dimanfaatkan untuk mengembangkan buku ajar ini adalah canva dan flipbook, yang keduanya diakses melalui chrome. Pemilihan untuk menggunakan aplikasi canva adalah karena mudah dalam pengoperasiannya. Kemudian, setelah buku ajar selesai disusun akan dimasukkan ke web anyflip.com untuk diubah ke dalam bentuk flipbook agar dapat diakses melalui link. Jadi, hasil atau produk dari penelitian ini yaitu buku ajar non cetak dengan materi Norma dan Penerapannya berbasis kearifan lokal Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE sendiri ini terdiri dari lima tahapan, yang meliputi tahap analysis (analisis permasalahan), kemudian design (desain/rancangan), ketiga development (pengembangan), implementation (implementasi/ penerapan/ uji coba), dan terakhir adalah evaluation (evaluasi produk) (Cahyadi, 2019).

Analysis

Menurut (Ladiva et al., 2018) terdapat beberapa analisis yang dilakukan pada tahap pertama ini, yakni analisis kinerja, analisis

kebutuhan, serta analisis siswa. Dilakukan analisis apada tahap awal yaitu bertujuan untuk mengetahui produk yang dibutuhkan di lapangan (Santoso & Wuryandani, 2020). Pada tahapan pertama ini, peneliti melakukan analisis terkait permasalahan-permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar. Analisis ini dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Wates 02. Wawancara dilakukan sebanyak satu kali, yakni pada hari Senin, tanggal 9 Oktober 2023. Isi dari wawancara ini terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, seperti media pembelajaran yang dipakai, model pembelajaran yang diterapkan, hasil belajar siswa pada saat ulangan harian, metode pembelajaran yang digunakan, dan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik, misalnya powerpoint (PPT), dan model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta motivasi atau minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila juga sudah tinggi. Namun, ditemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar peserta didik yang cukup rendah pada materi Norma dan Penerapannya. Adapun penyebab dari permasalahan ini adalah karena belum adanya buku ajar pada materi Norma dan Penerapannya dan juga peserta didik kurang memiliki inisiatif sendiri untuk mencari materi tersebut di internet atau sumber lain. Akibatnya, peserta didik kurang memahami dalam membedakan di antara keempat jenis norma serta penerapannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan buku ajar mengenai materi Norma dan Penerapannya. Jadi, berdasarkan analisis permasalahan tersebut peneliti akan mengembangkan dan menghasilkan produk berupa buku ajar materi Norma dan Penerapannya berbasis kearifan lokal Kota Semarang karena lokasi penelitian berada di Kota Semarang. Adanya buku ajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran (Pratiwi, Hidayah, & Martiana, 2017) dalam (Wijayanti et al., 2021)

Design

Tahap kedua adalah design atau merancang buku ajar. Terdapat beberapa kegiatan dalam tahap kedua ini, yakni mencari materi terkait Norma dan Penerapannya serta mencari gambar yang sesuai kemudian menyusunnya ke dalam buku ajar secara runtut dan sistematis. Penyusunan materi ini dilakukan dengan mengkaji terlebih dahulu capaian pembelajarannya yang terdapat pada Keputusan Kepala BSKAP Nomor

033/H/KR/2022, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran (TP) yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) pada peraturan tersebut.

Menurut (Murtisari, 2021), kemajuan teknologi di zaman sekarang ini dapat dimanfaatkan penyelesaian masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Maka, peneliti memanfaatkan aplikasi canva untuk mempermudah dalam penyusunan buku ajar. Materi berasal dari buku Pendidikan Pancasila kelas V sekolah dasar serta dari sumber-sumber lain di internet yang relevan dengan materi Norma dan Penerapannya. Akan tetapi materi tersebut juga tetap disaring agar sesuai dengan karakteristik materi di jenjang sekolah dasar. Gambar-gambar yang digunakan dalam buku ajar disesuaikan berdasarkan materi dan berasal dari aplikasi canva itu sendiri maupun sumber-sumber dari internet yang relevan. Pada tahap ini, peneliti juga merancang desain buku ajar yang akan dikembangkan, di mana terdiri dari 6 komponen.

Tabel 2. Komponen dalam Buku Ajar

No.	Komponen dalam Buku Ajar
1	Cover (Halaman Depan)
2	Kata Pengantar
3	Daftar Isi
4	Petunjuk Penggunaan
5	Materi Pembelajaran
6	Daftar Pustaka

Development

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini yaitu tahap development atau tahap di mana peneliti mengembangkan buku ajar. Tahap pengembangan adalah tahapan berupa serangkaian kegiatan untuk menghasilkan produk (Dewi & Haryanto, 2019). Pada tahap ini, yakni peneliti merealisasikan rancangan yang telah dibuat pada tahap design (Ladiva et al., 2018). Pada tahap development, peneliti mulai menyusun buku ajar mulai dari cover (halaman depan), hingga bagian akhir dengan menggunakan aplikasi canva. Pada tahap desain, telah disusun bagaimana rancangan buku ajar yang akan dibuat, maka pada tahap development atau pengembangan ini, peneliti merealisasikan rancangan tersebut menjadi produk berupa buku ajar online atau noncetak yang selanjutnya dapat diterapkan di lapangan (Cahyadi, 2019). Kemudian, apabila buku ajar sudah selesai disusun maka selanjutnya akan divalidasi atau dinilai kelayakannya oleh dua ahli yang meliputi ahli media dan juga ahli materi. Hasil validasi ini bertujuan guna mengukur kelayakan buku ajar tersebut agar nantinya dapat

diimplementasikan di lapangan. Jadi, dalam tahap development ini terdapat beberapa hal penting, yakni (1) mengembangkan buku ajar hingga selesai dan (2) mengukur kelayakan atau validitas dari buku ajar yang telah dikembangkan, melalui validasi ahli materi dan ahli media. Berikut adalah komponen-komponen buku ajar yang dikembangkan.

1. Cover (Halaman Depan)

Bagian cover berisi judul bahan ajar yakni “Buku Ajar Norma dan Penerapannya Berbasis Kearifan Lokal Semarang”, penulis, untuk kelas V SD, serta gambar yang sesuai dengan materi.



Gambar 2. Cover (Halaman Depan) Buku Ajar

2. Kata Pengantar

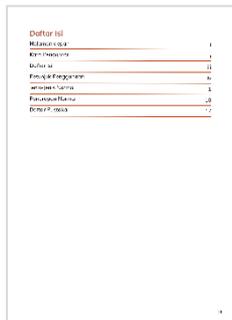
Bagian kata pengantar berisi rasa syukur, ucapan terima kasih, isi buku ajar, tujuan penyusunan buku ajar, harapan, dan saran.



Gambar 3. Kata Pengantar Buku Ajar

3. Daftar Isi

Bagian daftar isi berisi daftar bagian-bagian yang ada dalam buku ajar beserta nomor halamannya.



Gambar 4. Daftar Isi Buku Ajar

4. Petunjuk Penggunaan

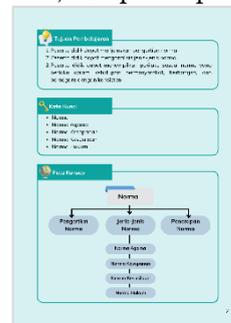
Bagian petunjuk penggunaan berisi petunjuk dalam menggunakan buku ajar.



Gambar 5. Petunjuk Penggunaan Buku Ajar

5. Materi Pembelajaran

Bagian materi pembelajaran berisi tujuan pembelajaran, kata kunci, peta konsep, dan uraian materi mengenai pengertian norma, jenis-jenis norma, dan penerapan norma.



Gambar 6. Tujuan Pembelajaran, Kata Kunci, dan Peta Konsep di Buku Ajar



Gambar 7. Materi Pembelajaran Buku Ajar

6. Daftar Pustaka

Bagian daftar pustaka berisi rujukan yang digunakan peneliti dalam menyusun buku ajar, baik dari buku maupun internet.



Gambar 8. Daftar Pustaka Buku Ajar

Setelah buku ajar sudah selesai dibuat, selanjutnya harus diuji tingkat kelayakan atau kevalidannya dari segi media maupun materi (Hariyati & Rachmadyanti, 2022). Hasil validasi tersebut akan menentukan seberapa layak buku ajar tersebut untuk diimplementasikan dalam pembelajaran (Hamnur & Letasado, 2021). Selain itu, tujuan dari uji validasi adalah mendapatkan saran atau masukan terkait buku ajar yang dikembangkan (Fatmawati et al., 2022) Uji validasi ini dilakukan oleh para dosen ahli. Adapun penilaian validasi ahli media maupun ahli materi dilakukan dengan menuliskan skor pada instrumen validasi berbentuk kuesioner yang sudah dibuat oleh peneliti. Buku ajar dikatakan layak apabila mendapatkan persentase skor minimal 61% baik dari segi media maupun materi. Produk akan diperbaiki berdasarkan saran dari ahli media maupun ahli materi (Rahmi et al., 2019).

Indikator penilaian dari segi media terdiri dari ukuran buku (terdapat dua kriteria), desain cover buku (terdapat sebelas kriteria), desain isi buku (terdapat sembilan belas kriteria), dan ilustrasi isi buku (terdapat empat kriteria). Secara keseluruhan terdapat 36 kriteria. Masing-masing kriteria memiliki skor maksimal empat. Jadi, skor maksimal dari segi media adalah 144.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media

No.	Indikator	Skor
1.	Ukuran Buku	8
2.	Desain Cover Buku	43
3.	Desain Isi Buku	71
4.	Ilustrasi Isi Buku	12
	Total Skor	134
	Persentase	93%

Sementara indikator penilaian dari segi materi terdiri dari kesesuaian materi dengan CP dan TP (terdapat tiga kriteria), keakuratan materi (terdapat enam kriteria), materi pendukung pembelajaran (terdapat empat kriteria), dan

mendorong keingintahuan (terdapat dua kriteria). Secara keseluruhan terdapat 15 kriteria. Masing-masing kriteria memiliki skor maksimal empat. Jadi, skor maksimal dari segi media adalah 60.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi oleh Ahli Media

No.	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian dengan CP	11
2.	Keakuratan Materi	21
3.	Materi Pendukung Pembelajaran	16
4.	Mendorong Keingintahuan	7
	Total Skor	55
	Persentase	91,66 %

Berdasarkan kedua tabel hasil uji validasi dari ahli media maupun ahli materi di atas, maka buku ajar ini dapat dikatakan layak karena persentase sudah melebihi batas minimal persentase.

Implementation

Tahap keempat adalah tahap implementasi. Apabila produk berupa buku ajar yang disusun ini sudah dinilai valid atau layak, baik secara media dan materi oleh ahli media maupun ahli materi maka buku ajar ini selanjutnya diterapkan pada pembelajaran di kelas (Razak et al., 2023). Menurut (Tegeh & Kirna, 2013) implementasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk tersebut pada proses pembelajaran. Jadi, pada tahap ini peneliti mengimplementasikan buku ajar yang telah disusun di lapangan. Implementasi buku ajar ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Wates 02 pada Jumat, 3 November 2023. Sebelumnya, peneliti sudah membuat modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan implementasi buku ajar ini. Implementasi buku ajar dilakukan dengan menampilkan buku ajar melalui layar proyektor kemudian peneliti menjelaskan materi-materi pada buku ajar tersebut dan peserta didik memperhatikan. Untuk mengukur keefektifan buku ajar, dilaksanakan tes hasil belajar terkait materi Norma dan Penerapannya. Berikut adalah nilai rata-rata hasil belajar PKN peserta didik.

Tabel 5. Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	92%
Tidak Tuntas	2	8%



Gambar 9. Perbandingan Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

Evaluation

Tahap kelima atau tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE yaitu tahap evaluasi. Pada tahap terakhir ini, peneliti mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dari buku ajar yang sudah dikembangkan dan diimplementasikan. Beberapa kelebihan dari buku ajar ini, yakni (1) dapat diakses secara online melalui flipbook, (2) tampilan buku ajar yang menarik dan berwarna, seperti terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang dibahas sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk membaca buku ajar ini, hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) penyajian materi yang lengkap, di mana pada buku ajar ini sudah terdapat materi mengenai jenis-jenis norma dan penerapannya. Sementara beberapa kelemahan buku ajar ini, yakni membutuhkan akses internet apabila mengakses melalui flipbook. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi bagaimana implementasi buku ajar ini di kelas V. Beberapa tantangan dalam implementasinya adalah peserta didik yang ramai ketika praktik berlangsung.

SIMPULAN

Pengembangan buku ajar dilakukan melalui lima tahapan. Tahap yang pertama, analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Dari analisis ini ditemukan permasalahan perlunya buku ajar materi Norma dan Penerapannya. Tahap kedua, desain yaitu membuat rancangan buku ajar yang akan dikembangkan. Tahap ketiga, pengembangan yaitu mengembangkan buku ajar berdasarkan rancangan yang dibuat, mulai dari menyusun materi, gambar, hingga buku ajar selesai. Uji kelayakan dilakukan pula pada tahap ini oleh ahli media dan ahli materi. Persentase hasil uji validasi media sebesar 93% sementara hasil uji validasi materi sebesar%. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar layak diimplementasikan. Tahap keempat, implementasi

yaitu mengimplementasikan buku ajar yang telah dikembangkan dan divalidasi kelayakannya pada pembelajaran di kelas V. Pada tahap ini dilakukan tes hasil belajar PKn pada peserta didik untuk mengukur keefektifan buku ajar yang dikembangkan. Sebanyak 92% siswa sudah tuntas dan hanya 8% yang belum tuntas. Persentase tersebut menunjukkan bahwa buku ajar efektif digunakan. Tahap kelima, evaluasi yaitu mengevaluasi buku ajar dari segi kelebihan dan kelemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R., Prodi, J., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. 9(1), 27–34.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Fatmawati, H., Hendracipta, N., & Andriana, E. (2022). PENGEMBANGAN E-BAHAN AJAR BERBASIS CERITA BERGAMBAR TEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA KELAS II SEKOLAH DASAR Hanum. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 18–28. <https://doi.org/10.1111/j.2042-7158.1977.tb11334.x>
- Hamnur, F., & Letasado, M. R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PKn Berbasis Saintifik Tema Indahnya Keragaman di Negeriku pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pedir Research Institute*, 1(1), 1–7.
- Hamnur, F., & Rusadi Letasado, M. (2021). *Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Prosiding Seminar Nasional Pedir Research Insitute Kupang*.

- Hariyati, D. P., & Rachmadyanti, P. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Liveworksheet untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1473–1483.
- Ladiva, H. B., Putera, R. F., & Anita, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pkn Berbasis Nilai Kebersamaan Masyarakat Minangkabau Untuk Membangun Karakter Bangsa Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102709>
- Malawi, I. (n.d.). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM MATA PELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*.
- Mujtaba Asad, M., Sherwani, F., Mujtaba Asad, E., Bin Hassan, D., & Sherwani, E. (2014). Instructional Models For Enhancing The Performance Of Students And Workforce During Educational Training. In *Academia Arena* (Vol. 6, Issue 3). <http://www.sciencepub.net/academia:27-31>].
- Murtisari. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KOMPUTER DI SDN 3 SUKARARA KABUPATEN LOMBOKTIMUR. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 322–333.
- Pratiwi, N. T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 002 TANJUNGPINANG BARAT. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- Razak, A., Amri, Z., & Halomoan, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Model Addie Berbasis Flip Pdf Professional Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas Ix Smp Jambi Medan. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 4(1), 63–70. <https://doi.org/10.30596/jmes.v4i1.13697>
- Dewi, S. R., & Haryanto, H. (2019). Pengembangan multimedia interaktif penjumlahan pada bilangan bulat untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 9–22. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.3059>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Rahmi, M. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Macromedia Flash 8 pada Pembelajaran Tematik Tema Pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18524>
- Rohmah, D. F., Hariyono, & Sudarmiatin. (2017). Pengembangan Buku Ajar Ips Sd Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 719–723. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229–248. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 12–26. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Wijayanti, H., Degeng, I. N., & Sitompul, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p026>